

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Silalahi 2012. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel peneliti dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2016) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Karsa Beton yang dengan jumlah 50 responden. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan variabel disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2), kinerja karyawan (Y) dengan menyebarkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu operasional yang ditunjukkan pada variabel atau dengan cara memberikan arti pada kegiatan operasional yang perlu mengukur variabel tersebut. Definisi operasional meliputi :

1. Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja merupakan suatu sikap hormat terhadap suatu peraturan dan ketetapan atau prosedur kerja yang ada di suatu perusahaan.

Adapun indikatornya:

a. Taat terhadap aturan waktu

Taat terhadap aturan waktu dapat dilihat dari jam masuk dan pulang kerja serta jam istirahat yang tepat sesuai dengan peraturan dalam perusahaan.

b. Taaat terhadap peraturan perusahaan

Taat terhadap peraturan perusahaan seperti cara berpakaian dan juga cara bertingkh laku dalam pekerjaan.

c. Taat terhadap peraturan lainnya

Peraturan lainnya seperti aturan tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para karyawan dalam suatu perusahaan.

2. Motivasi Kerja (X2)

Dorongan bagi karyawan atau seseorang untuk memberikan kontribusi kepada perusahaan agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan.

Adapun Indikatornya:

a. Daya pendorong

Semangat yang diberikan dari Pimpinan kepada pegawainya untuk memotivasi pegawai agar kinerja pegawai menjadi lebih baik. Daya pendorong bisa dalam banyak bentuk. Salah satunya reward kepada pegawai dalam bentuk bonus.

b. Kemauan

Dorongan atau keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri, dalam arti: mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya, serta meningkatkan taraf kehidupan.

c. Tanggung Jawab

Kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

d. Kewajiban

Sesuatu yang harus dilakukan setiap orang untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas yang sudah diberikan setiap individu / organisasi yang ada.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah apa yang dilakukan karyawan atau yang tidak dilakukan oleh karyawan dalam mengemban pekerjaannya.

Adapun indikatornya:

a. Kualitas

Tingkat kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh seorang karyawan yang dapat dilihat dari segi ketelitian dan kerapihan kerja, keterampilan dan kecakapan.

b. Kuantitas

Merupakan kemampuan karyawan terkait dengan jumlah aktivitas dan hasil yang telah ditugaskan oleh perusahaan.

c. Waktu Kerja

Merupakan dasar bagi seorang pegawai dalam menyelesaikan suatu produk atau jasa yang menjadi tanggung jawabnya.

d. Kerjasama

Kemampuan seorang karyawan bekerja dengan rekan kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
Kinerja karyawan (Mathis dan Jackson 2008)	1. Kualitas kerja	1. Karyawan mampu menghasilkan produk sesuai standart yang ditetapkan
	2. Kuantitas kerja	2. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target
	3. Waktu kerja	3. Karyawan mampu mengerjakan tepat waktu
	4. Kerjasama	4. Karyawan mampu bekerjasama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan yang di berikan
Disiplin kerja (Singodimejo dalam Sutrisno 2016)	1. Taat pada aturan waktu	1. Karyawan datang bekerja tepat waktu
	2. Taat terhadap peraturan perusahaan	2. Karyawan mematuhi peraturan perusahaan seperti memakai masker saat bekerja

	3. Taat terhadap peraturan lainnya	3. Karyawan mematuhi peraturan lain perusahaan seperti bermain hp saat bekerja
Motivasi kerja (Siagian 2014)	1. Daya pendorong	1. Karyawan mendapatkan bonus ketika mencapai target
	2. Kemauan	2. Karyawan berusaha mengembangkan bakat dalam bekerja
	3. Tanggung jawab	3. Karyawan mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan
	4. Kewajiban	4. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan ketentuan perusahaan

Sumber: Mathis dan Jackson 2008, Singodimejo dalam Sutrisno 2016, Siagian 2014

3.3 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016) Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam pengukuran jawaban responden dalam pengisian angket kinerja pegawai diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2016)

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Disisi lain menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknis Sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel jenuh yang dimana semua populasinya digunakan untuk menjadikan responden. Populasi dalam penelitian ini terdapat 50 karyawan bagian produksi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016). Data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau statistik. Data tersebut

dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa tentang rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh penelitian dari sumber pertamanya. Data primer meliputi angket, wawancara, observasi CV Karsa Beton.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk penunjang dari sumber pertamanya atau data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pengamat secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pengurus agar memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

3. Angket

Angket atau Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melihat dokumen-dokumen yang ada.

3.7 Teknik Analisi Data

3.7.1 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2016) Uji instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Metode pengujian instrumen merupakan serangkaian pengujian terhadap instrumen penelitian. Uji ini dilakukan pada 30 responden. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada responden. Adapun pengujian data yang dilakukan terhadap instrumwn sebaga berikut :

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isis dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji Validitas ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor

item, korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu.

Cara mengukur validitas yaitu dengan mencari korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- x = Jumlah independen
- y = Jumlah dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Product And Service Solutions*). Menurut Sugiyono (2013) keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan anatara skor butir dengan skor total, sebagai berikut :

- Bila korelasi $r > 0,30$ maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid
- Bila korelasi $r < 0,30$ maka dapat disimpulkan bahwa butiran instrumen tersebut tidak valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Product And Service Solutions*).

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Disiplin Kerja	X1.1	0.827	0.3	Valid
	X1.2	0.844	0.3	Valid
	X1.3	0.646	0.3	Valid
Motivasi Kerja	X2.1	0.713	0.3	Valid
	X2.2	0.607	0.3	Valid
	X2.3	0.610	0.3	Valid
	X2.4	0.744	0.3	Valid
Kinerja Karyawan	Y1	0.692	0.3	Valid
	Y2	0.624	0.3	Valid
	Y3	0.614	0.3	Valid
	Y4	0.745	0.3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dari karyawan CV. Karsa Beton Jombang, masing-masing variabel menunjukan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien kolerasi (r) $\geq 0,3$ sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat di pergunakan dalam analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang di uji adalah variabelnya. Uji realibilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha, (Sugiyono, 2013).

Dengan Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliable.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliable.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Disiplin Kerja	0.877	Reliabel
Motivasi Kerja	0.837	Reliabel
Kinerja Karyawan	0.836	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisisioner adalah realibel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang dalam penelitian ini yaitu Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan. Teknis analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dapat menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk mengetahui kategori rata – rata skor menggunakan skala Likert dengan satuan nilai 1 sampai 5. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Sangat Buruk
- 1,81 – 2,6 = Buruk
- 2,61 – 3,4 = Cukup
- 3,41 – 4,2 = Baik
- 4,21 – 5,0 = Sangat Baik

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat Y atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Disiplin Kerja

X2 = Motivasi Kerja

a = Konstanta

b1, b2 = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = Faktor Kesalahan (Standart Error)

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dengan metode estimasi jika memenuhi semua maka asumsi klasik akan memberikan hasil yang *Best Linier Unblaved Eximator* Ghazali (2011). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah *uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedatisitas*.

1. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui bahwa uji statistik t dan uji statistik F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil” (Ghozali, 2013).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat hisogram dari residunya :

- a. Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan, sebagai berikut :

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
4. $4 - dU < dW < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4 - dL$, maka ada autokorelasi negatif

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016).

Deteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, peneliti dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* dan *tolerance* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), berpendapat bahwa secara ringkas hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh parsial antara Disiplin Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Dimana :

r_p = Kolerasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel 50

$t = t_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak dapat berpengaruh simultan yang signifikan antara Disiplin Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat berpengaruh simultan yang signifikan antara Disiplin Kerja (X_1), dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikan uji t $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara

Disiplin Kerja (X_1), dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

- b) Jika tingkat signifikan uji $t > 0,05$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara Disiplin Kerja (X_1), dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Silalahi (2012), “Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen)”. Dalam konteks ini, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi.

Digunakan untuk menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap variabel Y. Dan ditentukan dengan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Untuk seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sebagai berikut :

- Jika R^2 mendekati 1 maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang di peroleh
- Jika R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi.